



Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu

Implementation of Scientific Approach in Realizing Student Learning Independence at SMP Negeri 1 Banyumas, Pringsewu Regency

Era Octafiona^{1*}, Afifah Zaharah²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

era@radenintan.ac.id¹, afifahzaharah01@gmail.com²

*Corresponding Author: E-mail: era@radenintan.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 6 Nov, 2024

Revised: 6 Dec, 2024

Accepted: 11 Dec, 2024

Kata Kunci:

Pendekatan Saintifik,
Kemandirian Belajar, Peserta Didik

Keywords:

*Scientific Approach,
Learning Independence,
Students*

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6551

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, guru sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi, kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan menalar, serta kegiatan mengomunikasikan. Peserta didik telah menunjukkan kemandirian belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi beberapa aspek, yaitu memiliki inisiatif, aktif dalam pembelajaran, dan dapat bertanggungjawab pada saat mengikuti proses pembelajaran PAI.

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of the scientific approach in realizing students learning independence at SMP Negeri 1 Banyumas Pringsewu Regency. The type of research in this study is descriptive qualitative field. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. To test the validity of the research data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of the scientific approach in realizing students learning independence at SMP Negeri 1 Banyumas Pringsewu Regency went well. This is indicated by the teacher has done the planning, implementation, and evaluation of learning well. Then the implementation of learning with a scientific approach to learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Banyumas Pringsewu Regency, the teacher has implemented the steps of the scientific approach which includes observing activities, questioning activities, information gathering activities, reasoning activities, and communicating activities. Students have shown learning independence after participating in learning by using a scientific approach which includes several aspects, namely having initiative, being active in learning, and being able to take responsibility when participating in the Islamic Religious Education learning process.

PENDAHULUAN

Pembelajaran diselenggarakan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Badriyah, 2015). Pembelajaran merupakan upaya dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Hakim dkk., 2023). Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing peserta didik dalam hal kebaikan. Guru yang akan masuk ke dalam sistem pendidikan, dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide yang menarik agar materi bisa dengan mudah tersampaikan dan diterima secara baik oleh peserta didik (Yustina, 2022).

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan pilihannya (Ayatullah & Laili, 2021). Peserta didik dalam pembelajaran dituntut untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dan berperan aktif dalam belajar, sehingga guru sebagai pendidik harus memilih pendekatan pembelajaran yang dapat membantu perkembangan peserta didik dalam belajar (Sofianti & Afrilianto, 2021).

Pendekatan pembelajaran adalah tindakan guru dalam menentukan aktivitas terhadap proses pembelajaran berupa perencanaan untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi (Hrp dkk., 2022). Pendekatan pembelajaran merujuk pada kumpulan metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks strategi pembelajaran, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, dan di dalam setiap pendekatan terdapat berbagai metode, teknik, serta taktik pembelajaran. Salah satu contoh pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik (Alim & Arifin, 2023).

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan bekerja dengan materi yang mereka pelajari, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Yantoro & Fitrah, 2022). Dengan tujuan agar peserta didik terlibat secara langsung untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Hrp dkk., 2022). Pendekatan saintifik ini dapat mengintegrasikan berbagai strategi, termasuk pembelajaran kontekstual. Secara keseluruhan, pendekatan saintifik dirancang untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam memahami pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses ilmiah yang mereka pelajari bersama (Alim & Arifin, 2023).

Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran peserta didik untuk belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar (Ananda & Hayati, 2020). Orang yang mandiri dalam belajar tidak selalu memerlukan panduan yang terperinci, melainkan selalu mencari cara untuk mencapai tujuan mereka dengan sungguh-sungguh. Kemandirian ini mencakup kemampuan dalam menyelesaikan tugas, mengembangkan keterampilan, serta mengatur dan mengelola sumber daya. Di lingkungan sekolah, kemandirian belajar sangat penting bagi individu peserta didik, karena hal ini dapat membantu mengembangkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab (Alim & Arifin, 2023).

Pembelajaran dengan pendekatan santifik akan berdampak pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dibentuk menjadi manusia yang religius dan memiliki kepribadian (Ritonga, 2017). Pendekatan saintifik jika dikolaborasikan dengan pembelajaran PAI maka akan berdampak baik dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik dan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuannya.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, guru telah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Penggunaan pendekatan saintifik ini bertujuan untuk memwujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu terutama pada siswa kelas IX. Upaya dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik, tidak terlepas dari peran penting guru dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dan kemandirian belajar, seperti pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya (Indriyanti dkk., 2017), pendekatan saintifik untuk meningkatkan budaya literasi (Wana & Dwiarno, 2018), pendekatan saintifik untuk meningkatkan prestasi (Syahputra, 2020), pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar (Andre dkk., 2023), meningkatkan kemandirian belajar dengan model pembelajaran kooperatif *think pair square* (Gusnita dkk., 2021), meningkatkan kemandirian belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (Maysyaroh dkk., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, belum terdapat penelitian yang berfokus pada pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi dan tertarik serta menganggap penting penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pedoman di masa mendatang bagi para calon guru PAI dalam mengembangkan kemampuan profesional dalam mengajar dan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) digunakan oleh peneliti ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti hanya tersedia di lapangan (Sugiarti dkk., 2020). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (S. Margono, 2014). Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi (Narbuko & Achmadi, 2015). Metode ini digunakan untuk mempelajari dan menerangkan kasus secara natural.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang merupakan suatu lembaga pendidikan negeri terakreditasi B+. Sekolah ini terletak di Desa Banyu Urip Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti kualitatif harus mempunyai kriteria tertentu yang dapat mendukung alasan memilih seseorang untuk menjadi subjek dalam penelitian. Karena hal ini yang menjadi alasan dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi, dan media yang tepat dalam proses pembelajaran (Rokhmawati dkk., 2023). Menurut Ali, perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilakukan (Ananda, 2019).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran, berdasarkan kenyataan bahwa dengan menyusun rencana pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik di kelas dan mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru mempunyai acuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya dan kemampuan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan seorang guru sangat menentukan ketergantungan pengembangan perencanaannya, karena tugas pendidik berkaitan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perencanaan pembelajaran terbatas adalah rencana yang disusun oleh individual guru (Harahap & Prastowo, 2021). Semakin baik perencanaannya maka semakin mudah bagi guru untuk mengelola kelas dalam pembelajaran.

Perencanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu memiliki perencanaan pembelajaran secara tertulis (RPP). Berdasarkan observasi pada saat kegiatan perencanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Membuat silabus.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempelajari tujuan pembelajaran.
- d. Perumusan pendekatan saintifik.
- e. Menyiapkan media pembelajaran.
- f. Menyiapkan materi pembelajaran.
- g. Menyiapkan bahan evaluasi dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- h. Membuat alokasi waktu pembelajaran.
- i. Membuat program semester dan program tahunan.
- j. Mengetahui kalender pendidikan.

Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang disusun sebelumnya. Didalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan berupa langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh untuk menyampaikan pengalaman belajar. Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi penyembelihan hewan terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Persiapan yang dilakukan guru yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup uraian kegiatan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.

Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 2) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik.
- 4) Guru mengulang kembali pembelajaran yang sudah lalu dengan bertanya kepada peserta didik.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru memancing pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam berpendapat menyampaikan pengetahuannya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Karena dalam kegiatan inti ini seorang guru harus mempersiapkan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang diajar dapat memahami materi secara baik.

Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran, kegiatan inti pada pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, terdapat lima tahap pendekatan saintifik, yaitu:

1) Mengamati

Pada tahap kegiatan mengamati, peneliti melihat bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menunjukkan video tentang materi penyembelihan hewan. Setelah mengamati video tersebut, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan atau jawaban sesuai dengan pengamatan masing-masing peserta didik. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan kegiatan mengamati video tentang materi penyembelihan hewan. Hal ini mungkin disebabkan oleh dukungan guru dan adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperjelas konsep yang diajarkan. Pendekatan ini dapat membuat peserta didik lebih mandiri dalam proses belajar karena semuanya diserahkan kepada peserta didik, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator.

2) Menanya

Pada tahap kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan menanya, peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video tentang materi penyembelihan hewan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya yang diajukan oleh peserta didik sesuai dengan pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam materi yang sedang dipelajari. Namun, terdapat situasi di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam menggali informasi dan memperluas pemahaman mereka melalui berbagai sumber. Interaksi antar peserta didik dengan narasumber lainnya dapat memperkaya proses pembelajaran.

3) Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini, untuk menilai pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan materi penyembelihan hewan, guru PAI memberikan tugas tambahan kepada peserta didik terkait materi penyembelihan hewan. Tugas tersebut mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Dengan memberikan tugas tambahan, guru dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan dalam pembelajaran.

4) Menalar

Dalam kegiatan menalar, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok pembelajaran untuk berdiskusi terkait informasi yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap menalar ini peserta didik diarahkan untuk berdiskusi antara satu dengan yang lain untuk memperluas dan memperdalam pemahaman serta mengolah informasi.

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran PAI materi penyembelihan hewan di kelas IX, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pekerjaan masing-masing kelompok dan peserta didik yang lain mendengarkan serta menghargai pendapat masing-masing kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator, menambahkan dan menyempurnakan hasil pekerjaan peserta didik. Jika terdapat pernyataan yang kurang tepat maka guru akan meluruskan, namun jika hasil pekerjaan peserta didik sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi keakuratan tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Tahap yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir, penilaian, dan tindak lanjut pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran, kegiatan penutup pada pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi dari kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- 2) Guru memberikan tugas untuk dipersiapkan di rumah.
- 3) Guru mengucapkan terima kasih atas antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Guru bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan lafadz hamdalah, doa dan salam.

Evaluasi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi. Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan suatu alat ukur apakah proses pembelajaran telah tercapai secara maksimal atau sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, menyatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi atau penilaian saya lakukan pasti di setiap pembelajaran. Penilaian biasanya dilakukan diakhir. Biasanya terdapat evaluasi dari apa yang disampaikan seperti yang ada di dalam RPP yang sudah ada. Dengan melakukan evaluasi, baik tertulis maupun lisan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.”

Evaluasi dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes lisan tetapi juga melalui tes tertulis, serta terdapat penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru dengan teliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Evaluasi implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu dimana kemandirian belajar merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan kemandirian belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilihat dari aspek kemandirian belajar, yaitu:

a. Memiliki inisiatif

Kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar di mana setiap peserta didik dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mencapai tujuan belajarnya (Ananda & Hayati, 2020). Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran, ketika guru sedang memberikan penjelasan tambahan terlihat peserta didik berinisiatif mencatat materi-materi penting yang dijelaskan atas kemauannya sendiri dan peserta didik mencatat informasi yang didapatkan melalui video pembelajaran secara mandiri.

b. Aktif dalam pembelajaran

Keaktifan belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar peserta didik dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain yang didorong oleh tujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dipelajari (Ananda & Hayati, 2020). Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran, terlihat peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena ketika kegiatan diskusi, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pendapat serta idenya secara percaya diri. Peserta didik sudah aktif dalam bertanya dan juga sudah berani dalam menyampaikan pendapatnya ketika proses diskusi, walaupun tetap diarahkan dan diawasi oleh guru.

c. Dapat bertanggungjawab

Kemandirian belajar merupakan aktivitas kesadaran peserta didik untuk belajar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar (Ananda & Hayati, 2020). Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran, secara umum peserta didik sudah memiliki tanggung jawab yang baik walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang harus dipantau secara berkala perkembangannya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas secara individu, peserta didik akan segera menyelesaikan tugas tanpa menundanya dan secara mandiri menyelesaikan tugas tersebut tanpa bertanya ataupun melihat hasil pekerjaan temannya.

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan saintifik dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan baik, serta melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu, guru sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi, kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan menalar, serta kegiatan mengomunikasikan. Peserta didik telah menunjukkan kemandirian belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi beberapa aspek, yaitu memiliki inisiatif, aktif dalam pembelajaran, dan dapat bertanggungjawab pada saat mengikuti proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. G. R., & Arifin, Z. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sosiologi Untuk Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(3), 158–167. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/52722>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Andre, M., Nursyamsiah, S., & Huda, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Model Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.83>
- Ayatullah, & Laili, H. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MTs NW Senyur. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 127–141. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1331>
- Badriyah. (2015). Efektifitas Proses Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1), 21–36.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 286–296. <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.645>
- Hakim, I. U., Octafiona, E., Hasanah, U., & Rahmatika, Z. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha pada Peserta Didik di SMA. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n1.1-11>
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran SLB di Kasih Dolok Masihul. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.41>
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar*.

Belajar dan Pembelajaran. CV. Widina Media Utama.

- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13–25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i2.13256>
- Maysyaroh, U., Kristanto, Y. D., & Partini. (2023). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *JIPMAT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 70–82. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v7i2.13298>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian* (Cet. 14). Bumi Aksara.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Santifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 78–97. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 1(2), 47–62. <https://ejournal.stitniftahulmidad.ac.id/index.php/joedu/article/view/25>
- S. Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sofianti, F., & Afrilianto, M. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMK Kelas XI. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 667–674. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.667-674>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, B. P. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Menulis Cerita Pendek. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18328>
- Wana, P. R., & Dwiarno, P. A. (2018). Implentasikan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 133–142. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/661>
- Yantoro, & Fitrah, A. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 186–192. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.186-192>
- Yustina. (2022). Respons Siswa Tentang Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru PAI Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 03 Teluk Keramat. *Cross-border*, 5(1), 81–92. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1004>